



Keefektifan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum MBKM di Kota Jayapura

Yan Dirk Wabiser ¹, Bernarda Meteray ²

^{1,2} Universitas Cendrawasih, Indonesia

Jl. Kamp Wolker, Yabansai, Kec. Heram, Kota Jayapura, Papua 99224

Email : ¹yandirkwabiser@fkip.uncen.ac.id ²bercimeterai@yahoo.co.id

Abstract Civic Education (PKn) has a crucial role in character building and awareness of life as a citizen. This research will analyze the effectiveness of Civics Education in the MBKM curriculum framework in Jayapura City. This research was conducted using a qualitative approach method, based on data collected from interviews, direct observation, and document analysis. The results indicate that the implementation of Civics in the MBKM curriculum in Jayapura City still faces various challenges, but also shows significant potential in increasing student participation in civic activities.

Keywords: Effectiveness, Citizenship Education (PKn), MBKM Curriculum

Abstrak Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang krusial dalam pembentukan karakter serta kesadaran hidup sebagai warga negara. Penelitian ini akan menganalisis efektivitas mata pelajaran PKn dalam kerangka kurikulum MBKM di Kota Jayapura. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, pengamatan langsung, dan analisis dokumen. Hasil penelitian mengindikasikan ternyata pelaksanaan PKn dalam kurikulum MBKM di Kota Jayapura masih menghadapi berbagai tantangan, namun juga menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan kewarganegaraan.

Kata kunci: Keefektifan, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Kurikulum MBKM

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia tujuannya adalah menyiapkan generasi muda yang sadar akan hak dan kewajibannya, serta memiliki rasa nasionalisme. Di lain sisi, PKn di Indonesia bisa berperan sebagai pendidikan multikultural (Rahmadi & Apriawan, 2019; Nanggala, 2020; Sati & Dewi 2021;). Dalam kerangka kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), PKn diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter siswa.

Selanjutnya terkait otonomi khusus yang bertujuan memperluas kewenangan masyarakat Papua dalam mengatur daerahnya (Wabiser, 2021), khususnya kota Jayapura, ibu kota Provinsi Papua, hingga sekarang pun masih menghadapi tantangan pada implementasi PKn. Mengingat keragaman budaya dan latar belakang sosial yang ada, penting untuk memahami bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa (Gule, 2021; Rahman, 2022; Wabiser, 2022) terhadap pelajaran PKn, serta mengevaluasi tentang adaptasi PKn dalam konteks lokal.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2022), tingkat partisipasi pendidikan di Papua berada pada urutan terakhir dibandingkan wilayah lain di Indonesia. Bahkan

konflik yang terjadi sering kali diiringi aksi demonstrasi yang melibatkan penggunaan simbol-simbol tertentu, termasuk bendera kejora (Materay, 2020). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inovatif dalam pengajaran PKn. Selain itu, kurikulum MBKM menekankan pembelajaran berbasis proyek yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan serta kreatifitas siswa pada pembelajaran (Octariani & Rambe, 2020).

Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana PKn dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum MBKM di Kota Jayapura.

2. METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan rancangan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam pada guru PKn, siswa, serta pihak sekolah di beberapa SMA di Kota Jayapura. Selain itu, observasi kelas juga diperlukan sebagai data pendukung penelitian. Data tambahan dikumpulkan melalui studi dokumentasi, seperti kurikulum yang diterapkan dan laporan kegiatan siswa.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 10 guru PKn dan 30 siswa yang berasal dari SMA berbeda. Purposive sampling adalah teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam mengenai implementasi PKn dalam kurikulum MBKM. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik —mengkategorikan data berdasarkan tema-tema yang muncul.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan mata pelajaran PKn dalam kurikulum MBKM di Kota Jayapura mengalami beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum MBKM. Sebagian besar guru masih mengandalkan metode pengajaran tradisional yang kurang interaktif, sehingga mengurangi minat siswa terhadap pelajaran PKn. Dalam observasi yang dilakukan, terlihat bahwa banyak siswa yang kurang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Namun, ada juga contoh positif di mana beberapa guru berhasil menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial di masyarakat. Misalnya, salah satu sekolah melakukan proyek pengabdian kepada masyarakat yang tujuannya adalah tentang pentingnya kebersihan lingkungan. Selain meningkatkan keterampilan siswa, proyek juga memiliki keuntungan untuk masyarakat tempat proyek ini dilaksanakan.

Pembahasan mengenai keefektifan PKn dalam kurikulum MBKM di Kota Jayapura menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan, ada juga peluang untuk perbaikan. Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan PKn adalah pelatihan bagi guru. Menurut penelitian oleh Supriyadi (2021), guru yang mendapatkan pelatihan yang memadai cenderung lebih percaya diri dalam mengajar dan lebih mampu menerapkan metode yang inovatif. Karena itu, perlu adanya program pelatihan berkelanjutan bagi guru PKn di Kota Jayapura.

Setelah guru, orang tua dan masyarakat menjadi aspek vital pembelajaran PKn. Dalam wawancara, beberapa guru menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi motivasi siswa adalah dukungan orang tua. Misalnya, orang tua yang terlibat dalam kegiatan sekolah dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) menunjukkan bahwa kerjasama antara sekolah dan keluarga sangat penting untuk keberhasilan pendidikan.

Pengadopsian pendekatan kolaboratif serta partisipatif akan membuat PKn dapat lebih efektif guna mencapai tujuan pendidikan kewarganegaraan. Salah satu contoh praktik baik yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran PKn. Beberapa guru memanfaatkan media sosial dan platform pembelajaran daring untuk meningkatkan interaksi dengan siswa dan memperluas wawasan mereka tentang isu-isu kewarganegaraan.

4. SIMPULAN

Keefektifan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam kurikulum MBKM di Kota Jayapura masih memerlukan perhatian dan perbaikan. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru dan partisipasi siswa, ada juga peluang untuk meningkatkan pembelajaran melalui metode yang inovatif dan keterlibatan publik. Karena itu, pemerintah serta lembaga pendidikan harus terus mendukung pengembangan PKn melalui pelatihan, sumber daya, dan kolaborasi dengan berbagai pihak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik pendidikan di Provinsi Papua*. Jakarta: BPS.
- Cenderawasih, U., & Abepura-Sentani, J. R. (2024). Penyuluhan dan penerapan sekolah damai untuk menumbuhkan sikap positif peserta didik. *Jurnal Abdi Pendidikan Program Kebinekaan Global*, 5(1), 29–39.
- Gule, Y. (2021). Pentingnya kompetensi sosial guru pendidikan agama Kristen dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Kristen. *Jurnal Abdiel:*

Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja, 5(1), 89–104.

- Irianto, P. (2024). Student overview of the Pancasila and citizenship education study program: Understanding Pancasila, social participation, and perception as agents of change. *Formosa Journal of Science and Technology*, 3(2), 367–386. <https://doi.org/10.55927/fjst.v3i2.8240>
- Jamal, O. (2020). The role of the Barisan Merah and Putih in fighting for legislative member for indigenous Papuans. *ACEH* 2019, 418, 214–221. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.042>
- Kogoya, W., Jamal, O., Krobo, A., Benggan, W., Keguruan, F., & Universitas, P. (2024). Penguatan karakter gotong royong bagi anak usia dini di PAUD Pelita Perumnas II Waena, Jayapura. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 98–103.
- Materay, B. (2020). Pertumbuhan nasionalisme Indonesia di kalangan orang Papua 1963--1969. *Masyarakat Indonesia*, 45(1), 1–18.
- Meteray, B. (2022a). Klaim Kerajaan Majapahit dan penyemaian nasionalisme Indonesia di Kaimana. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 1–15. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i00.5969.1-15>
- Meteray, B. (2022b). Kontestasi nasionalisme Indonesia pada tiga daerah penyemaian di Papua. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 48(1), 47–62.
- Nanggala, A. (2020). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan multikultural. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(2), 197–210.
- Octariani, D., & Rambe, I. H. (2020). Model pembelajaran berbasis project based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa SMA. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1).
- Pudjiastuti, S. R., Iriansyah, H. S., Idrus, A., Fatgehipon, A. H., & ... (2024). *Bunga rampai budaya demokrasi dalam perspektif kearifan lokal* (Issue June). <https://repository.penerbitwidina.com/publications/568910/bunga-rampai-budaya-demokrasi-dalam-perspektif-kearifan-lokal>
- Rahmadi, D. S., & Apriawan, A. (2019). Pembelajaran multikultural pada kuliah kewarganegaraan berbasis pendidikan tinggi vokasi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 3(3).
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sati, L., & Dewi, D. A. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 904–910.
- Supriyadi, A. (2021). Pengaruh pelatihan guru terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 123–135.
- Wabiser, Y. D. (2021). *Papua dari pemekaran ke pemekaran*. CV Widina Media Utama.

Wabiser, Y. D., & Irianto, P. (2024). Problematics of students' discipline value in academic activities and non-academic. *Formosa Journal of Science and Technology*, 3(2), 355–366. <https://doi.org/10.55927/fjst.v3i2.8241>

Wabiser, Y. D., & Meteray, B. (2023). The growth of Indonesian nationalism among Papuans after integration in Merauke (1963-1969). *Masyarakat Indonesia*, 35(August 1945), 246–266.

Wabiser, Y. D., Prabawa, T. S., & Rupidara, N. S. (2022). The exploration of elementary school students' learning motivation: A case study in Papua. *Eurasian Journal of Educational Research*, 97(97), 59–85.

Yayusman, M. S. (2019). Perkembangan studi diaspora. *Masyarakat Indonesia*, 45, 106–111.